

Keseimbangan makro ekonomi

Disusun Oleh :
Dewi Novitasari

Keseimbangan makro ekonomi

Dalam konteks ekonomi makro, keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan pasar yang terjadi ketika *Aggregate Demand* (AD) bertemu dengan *Aggregate Supply* (AS). Dimulai dengan keseimbangan pada pasar yang sederhana sampai pada bentuk yang kompleks.



A. Keseimbangan Pasar Ekonomi Makro: Industri

Keseimbangan ini sama saja dengan keseimbangan pada ekonomi makro, yaitu dengan menjumlahkan kurva demand individu secara horizontal yang akan menjadi permintaan industri dan menjumlahkan kurva-kurva supply yang akan menjadi penawaran industri. Dan adanya pasar sebagai pembeli besar tidak merubah bentuk kurva demand ataupun supply.


*Ibid, hlm. 48-49



B. Keseimbangan Pasar Ekonomi Makro: Agregat

Bila seluruh individu dikumlahkan secara horizontal menjadi industri sehingga didapat kuantitas barang A yang ditawarkan dalam suatu perekonomian (Q_s), dan jumlah kuantitas barang A yang diminta dalam suatu perekonomian (maka didapat kurva demand agregat dan kurva supply agreagat dari industri A.

Selanjutnya, bila kuantitas barang dan jasa masing-masing industri di konversikan dalam satuan yang sama, katakan saja output nasional Y , maka didapatkan Aggregate Demand (AD) dan Aggregate Supply (AS) nasional. Secara garis sumbu vertical menggambarkan harga-harga umum P , sedangkan sumbu horizontal menggambarkan output nasional Y .



C. Keseimbangan Pasar Ekonomi Makro :Adanya Uang Dalam Perekonomian

Masuknya uang dalam perekonomian mengakibatkan pembentukan keseimbangan umum bertambah kompleks, meskipun pada akhirnya keseimbangan umum tetap terjadi pada saat $AD=AS$.

Dalam pembentukan Aggregate Demand, ada dua keseimbangan pasar yang menentukan, yaitu:

- ▶ Keseimbangan pasar uang
- ▶ Keseimbangan pasar barang dan jasa

1. Keseimbangan Pasar Uang: Kurva LM

A. Kurva yang menunjukkan $L=M$

Kurva LM menunjukkan $L=M$, dimana:

- ▶ L = jumlah liquiditas (uang) dalam perekonomian yang diedarkan oleh bank sentral.
- ▶ M = jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat.

Dalam istilah lain juga ditemukan $M_s=M_d$, dimana M_d adalah Money Demand dan M_s adalah Money Supply.

Motif permintaan akan uang menurut John Maynard Keynes :

- ▶ a. Motif transaksi (transaction motive)
- ▶ b. Motif berjaga-jaga (precautionary motive)
- ▶ c. Permintaan Uang Untuk Spekulasi

B. Kurva yang menunjukkan hubungan uang dan pendapatan


Semakin kaya orang, maka semakin besar pula keinginannya memegang uang untuk melakukan transaksi. Sebaliknya, semakin miskin orang, semakin kecil jumlah uang yang ingin di pegangnya. Money demand merupakan porsi tertentu dari kekayaan. Bila Y besar maka M_d (tr) besar, bila Y kecil maka M_d (tr) kecil.

Porsi itu sendiri di simbolkan dengan “ k ” yang relative dari waktu ke waktu. Perubahan teknologi dapat mengubah “ k ”, misalnya dengan adanya ATM. Maka jumlah uang yang di pegang dalam saku berkurang di bandingkan bila tidak ada ATM, karena bila memerlukan uang ia dapat menarik dari ATM.

Bila kemudian kartu debit telah diterima luas, maka jumlah uang yang dipegang dalam saku semakin berkurang karena transaksi dapat dilakukan tanpa fisik uang. Hubungan antara uang dan kekayaan ini digambarkan dengan grafik berikut. Kemiringan slope kurva ditentukan oleh besaran 'k'.

C. Kurva yang menunjukkan hubungan uang dan tingkat bunga

Semakin tinggi bunga, semakin orang tertarik menyimpan uangnya dalam deposito di bank konvensional. Dalam konteks lain, semakin tinggi bunga obligasi semakin orang tertarik membeli obligasi, konvensional. Bila orang meningkatkan simpanan uangnya dalam bentuk deposito di bank konvensional atau membeli obligasi konvensional maka semakin sedikit uang yang tersedia baginya untuk melakukan spekulasi menjual-beli saham di pasar saham.



2. Keseimbangan Pasar Barang: Kurva IS

A. Kurva yang menunjukkan $I=S$

Keseimbangan pasar barang digambarkan oleh kurva IS. Sesuai dengan namanya. Kurva IS menunjukkan $I = S$, di mana:

I = Investasi

S = Saving (tabungan)

► Dalam ekonomi mkro dibahas bahwa pendapatan yang diterima dapat digunakan sebagian untuk konsumsi dan sebagian lain untuk disimpan.

$Y = C + S$, dimana:


Y = pendapatan

C = konsumsi

S = simpanan

B. Kurva yang menunjukkan hubungan investasi dengan tingkat bunga

Hubungan antara investasi (I) dengan tingkat bunga (i), dilatar belakangi oleh praktik yang lazim dilakukan yaitu meminjam kredit dari bank konvensional untuk melakukan investasi. Semakin tinggi bunga semakin sedikit jumlah kredit yang mau dipinjam oleh masyarakat dari bank konvensional, berarti semakin sedikit investasi yang terjadi.



C. Kurva yang menunjukkan hubungan tabungan dengan pendapatan

Hubungan antara tabungan (S) dengan pendapatan dilatarbelakangi oleh kecenderungan orang untuk menggunakan sebagian pendapatannya untuk ditabung dan sebagian lain untuk keperluan konsumsi. Semakin kaya orang, semakin banyak tabungannya. Semakin miskin orang semakin kecil tabungannya. MPC dan MPS sendiri relative stabil dari waktu ke waktu karena merupakan kebiasaan orang atau pola perilaku orang dalam menggunakan pendapatannya.

3. Keseimbangan Pasar Barang Dan Pasar Uang

Menurut Mankiw kurva IS dan kurva LM dapat digambarkan dalam matematisnya sebagai berikut : IS : $Y = C(Y-T) + I(r) + G$ LM : $M/P = L(r, Y)$ Model tersebut menunjukkan kebijakan fiskal , G dan T , kebijakan moneter M , dan harga sebagai exogenous.

Sehingga hal tersebut menunjukkan kurva IS hanya menunjukkan kombinasi antara r dan Y , hal ini sesuai dengan persamaan pada pasar barang. Dan kurva LM hanya menunjukkan kombinasi antara r dan Y yang sesuai dengan persamaan pada pasar uang.

4. Hubungan Kurva IS–LM dengan kurva AS–AD

Kurva IS-LM menggambarkan keseimbangan pasar barang dan keseimbangan pasar uang. Dengan sumbu horizontal Y (pendapatan nasional) dan sumbu vertical (tingkat bunga). Sedangkan kurva AS-AD menggambarkan keseimbangan pasar agregat dalam perekonomian, dengan sumbu horizontal Y (pendapatan nasional) dan sumbu vertical P (harga-harga umum).

D. Keseimbangan Pasar Ekonomi Makro: Masuknya Peran Pemerintah

Dengan wewenangnya pemerintah dapat menarik pajak dan menjadikannya sebagai tabungan pemerintah. Selain itu, Dengan tabunganya yang besar pemerintah mempunyai kemampuan yang besar sebagai pembeli.

Katakanlah pemerintah menaikan tabungannya (S_g), dan pada saat yang sama, menaikan belanjanya yang masuk ke dalam perekonomian.

- ▶ $Y = C + S$
- ▶ $Y = (C_g + C_h) + (S_g + S_h)$, dimana:
- ▶ Y adalah pendapatan nasional.
- ▶ C_g adalah konsumsi pemerintah
- ▶ C_h adalah konsumsi rumah tangga
- ▶ S_g adalah tabungan pemerintah
- ▶ S_h adalah tabungan rumah tangga

E. Keseimbangan Pasar Ekonomi Makro pada Macam-macam *Aggregate Supply* (Materi Intermediate)

1. Kurva AS ber-slope positif: tanpa rigiditas dan rigiditas gaji.

Pendapat Keynes yang dibangun dalam hal asumsi yang digunakan dalam kurva AS yang ber-slope positif dalam kenyataannya adalah:

- ▶ Pasar barang kompetitif, dan harga-harga fleksibel
- ▶ Gaji-gaji tidak fleksibel, dengan kata lain ada rigiditas (kekakuan) gaji nominal.

2. Kurva AS ber-slope horizontal: rigiditas harga

Alternative lain dari asumsi Keynes adalah dengan mengasumsikan rigiditas terjadi pada harga, bukan pada gaji. Secara lengkap, asumsi alternative ini adalah sebagai berikut:

- ▶ Harga-harga tidak fleksibel
- ▶ Pasar tenaga kerja kompetitif, dan gaji-gaji fleksibel. Dengan kata lain tidak ada rigiditas gaji (kekakuan gaji).

3. Kurva AS ber-slope vertikal: rigiditas output
Alternative lain adalah dengan mengasumsikan rigiditas pada output, bukan pada gaji atau pada harga. Kurva AS mempunyai slope yang vertical pada saat seluruh kapasitas produksi perekonomian telah terpakai. Asumsi yang digunakan dalam kurva AS yang berslope vertical adalah:

- ▶ Perekonomian berada pada keadaan kapasitas penuh. Dengan kata lain, ada rigiditas output.
- ▶ Harga-harga fleksibel, dapat turun naik. Dengan kata lain, tidak ada rigiditas harga (kekuatan harga).

4. Keseimbangan AS-AD

Dampak dari kenaikan AD berbeda-beda pada jenis AS yang berbeda. Dengan AS yang mempunyai slope horizontal, maka pergeseran AD hanya berdampak pada Y . Bila AD naik maka pendapatan nasional naik ,

sebaliknya bila AD turun, maka pendapatan turun. Harga tetap P . Dengan AS yang mempunyai slope positif maka pergeseran AD berdampak pada P dan Y . Bila AD naik maka harga naik dan pendapatan nasional naik. Sebaliknya, bila AD turun maka harga turun dan pendapatan turun.

Dengan AS yang mempunyai slope vertical maka AD hanya berdampak pada P . bila AD Naik, maka harga naik sebaliknya, bila AD turun, maka harga turun. Pendapatan nasional tetap Y .

Ibid, hlm. 73